

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Endometriosis merupakan tumor jinak ginekologi yang menyerang sekitar 10-15% kelompok wanita usia reproduktif.¹ Patologi dasar terjadinya endometriosis ditandai dengan adanya pertumbuhan jaringan endometrium di luar kavum uteri yang selanjutnya menimbulkan inflamasi kronis dan perubahan anatomi panggul.² Namun, etiopatogenesis dari endometriosis ini merupakan proses multifaktorial yang menghasilkan penyakit bersifat heterogen.³ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bulletti *et al*, didapatkan temuan bahwa gejala tersering yang dialami pasien endometriosis yaitu *dysmenorrhea* (60-80%), *chronic pelvic pain* (40-50%), *deep dyspareunia* (40-50%), dan *infertility* (30-50%).⁴ Angka kejadian infertilitas pada pasien endometriosis di dunia sebesar 30-50% yang termasuk tinggi merupakan suatu masalah serius dan perlu mendapatkan perhatian khusus karena menyangkut kualitas hidup perempuan dan harapan untuk melanjutkan keturunan. Adanya hubungan antara endometriosis dengan infertilitas akan terlihat pada stadium penyakit lanjut. Ada banyak alasan mengapa endometriosis dapat menekan fertilitas tetapi pada dasarnya dikarenakan terkait gangguan dari ovulasi dan distorsi anatomi panggul. Telah dilaporkan angka kehamilan spontan pada wanita endometriosis dengan infertilitas yang dilakukan pembedahan laparoskopi sekitar 10%. Sedangkan pada wanita normal tanpa endometriosis kemungkinan mendapatkan kehamilan tiap bulan diketahui mencapai 10-20%.⁵

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tercatat bahwa sekitar 10% (190 juta) dari populasi wanita usia reproduktif dan remaja perempuan di seluruh dunia terkena endometriosis.⁶ Di Indonesia belum ditemukan secara pasti dari penelitian mengenai angka kejadian endometriosis khususnya terkait dengan infertilitas. Menurut data dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, didapatkan bahwa terdapat 111 pasien yang menjalani laparoskopi dan ditegakkan diagnosis sebagai endometriosis.⁷

Probabilitas kehamilan pada wanita dengan endometriosis diketahui jauh lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang normal. Hal ini diperkuat dengan temuan yang dikemukakan oleh Slabuszewska-Jozwiak A *et al*, bahwa probabilitas kehamilan pada wanita infertil yang diakibatkan endometriosis berisiko dua kali lebih rendah daripada wanita dengan infertilitas idiopatik. Hal tersebut diakibatkan cadangan sel telur pada wanita infertilitas dengan riwayat endometriosis sangat menurun. Sehingga diperlukan terapi dengan metode pembedahan laparoskopi pada wanita infertilitas dengan endometriosis untuk dapat menurunkan gejala nyeri dan yang terpenting dapat meningkatkan kesuburan.⁴

Hingga saat ini, penelitian yang mengkaji permasalahan infertilitas akibat endometriosis dengan hubungannya pada angka kehamilan spontan masih jarang dilakukan di Jambi. Belum ada data pasti terkait berapa angka kehamilan spontan pada pasien endometriosis di Jambi. Padahal, data yang berkaitan sangat dibutuhkan oleh para klinisi sebagai referensi dalam pengambilan keputusan dalam pemberian tindakan kepada pasien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai angka kehamilan spontan pada pasien endometriosis yang dilakukan tindakan laparoskopi dengan mengajukan judul *“Angka Kehamilan Spontan Pasca Laparoskopi Pada Pasien Endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2022”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana angka kehamilan spontan pasca laparoskopi pada pasien endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana angka kehamilan spontan pasca laparoskopi pada pasien endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kehamilan spontan pada pasien endometriosis yang telah dilakukan tindakan laparoskopi di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kehamilan spontan pada pasien endometriosis yang telah dilakukan laparoskopi berdasarkan usia di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kehamilan spontan pada pasien endometriosis yang telah dilakukan laparoskopi berdasarkan indeks massa tubuh di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kehamilan spontan pada pasien endometriosis yang telah dilakukan laparoskopi berdasarkan paritas di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kehamilan spontan pada pasien endometriosis yang telah dilakukan laparoskopi berdasarkan durasi infertilitas di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022
6. Untuk mengetahui rata-rata lama terjadinya kehamilan pasca laparoskopi pada pasien endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Secara Umum

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai angka kehamilan spontan pasca laparoskopi pada pasien endometriosis di RSUD Raden Mattaher Jambi tahun 2018-2022.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat belajar mendalami suatu permasalahan di bidang ginekologi yang nantinya sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, kompetensi, dan pengalaman berharga.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pedoman dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai angka kehamilan spontan pada pasien endometriosis yang dilakukan tindakan laparoskopi dengan tempat dan metode penelitian yang berbeda.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi institusi dalam mengoptimalkan keputusan dalam hal pilihan pengobatan.